



KONSEP TARBİYAH DALAM HADITS NABI: PENDEKATAN TAFSIR TEMATIK TERHADAP PENDIDIKAN KONTEMPORER

Irfan Maulana Adnan¹, Wahyu Sihab², Fikri Fathul Aziz³

¹ Universitas Islam Indonesia

² Universitas Islam Indonesia

³ Universitas Islam Indonesia

Email : maherfanqis@gmail.com¹, wahyusihab693j@gmail.com², Fikrifathula@gmail.com³

E-Issn: 3063-8313

Received: Juli 2025

Accepted: Juli 2025

Published: Agustus 2025

Abstract :

This study explores the concept of tarbiyah in the hadith of Prophet Muhammad SAW and its relevance to contemporary education. Using a qualitative methods and literature review, the research finds that tarbiyah serves not only as an educational process but also encompasses the development of individual character and morality. The results indicate that the integration of tarbiyah values into modern educational curricula is crucial for creating a holistic learning environment that nurtures both the intellect and the spirit of students. Furthermore, the role of educators as exemplars in applying the principles of tarbiyah is key to shaping a generation that is both intelligent and morally upright. This study also identifies various challenges and opportunities in implementing tarbiyah in the modern era, particularly in the context of globalization and technological advancements. It emphasizes the importance of continuous evaluation in the learning process to ensure the effectiveness of educational practices. By applying the principles of tarbiyah, it is hoped that education can produce individuals who excel academically while also possessing integrity, strong moral character, and high social awareness, contributing positively to society.

Keywords : Tarbiyah, Contemporary Education, Caracter Development, Morality, Islamic Value

Abstrak :

Penelitian ini mengeksplorasi konsep tarbiyah dalam hadits Nabi Muhammad SAW dan relevansinya terhadap pendidikan kontemporer. Dengan menggunakan metode kualitatif dan studi literatur, penelitian ini menemukan bahwa tarbiyah tidak hanya berfungsi sebagai proses pendidikan, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan moral individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai tarbiyah dalam kurikulum pendidikan modern sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik yang mendukung baik perkembangan intelektual maupun spiritual siswa. Selain itu, peran pendidik sebagai teladan dalam menerapkan prinsip-prinsip tarbiyah menjadi kunci dalam membentuk generasi yang cerdas dan berakhlak baik. Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai tantangan dan peluang dalam implementasi tarbiyah di era modern, terutama dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi. Penelitian ini menekankan pentingnya evaluasi yang berkelanjutan dalam proses pembelajaran untuk memastikan efektivitas praktik pendidikan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tarbiyah, diharapkan pendidikan dapat menghasilkan individu yang unggul secara akademis, sekaligus memiliki integritas, karakter moral yang kuat, dan kesadaran sosial yang tinggi, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Kata Kunci: Tarbiyah, Pendidikan Kontemporer, Pengembangan Karkter, Moralitas, Nilai-Nilai Islam



INTRODUCTION

Pendidikan adalah sarana atau perantara untuk manusia agar dapat mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang di dapat. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat melahirkan generasi penerus bangsa dengan pribadi yang cerdas dan berkualitas yang artinya generasi yang mampu memanfaatkan kemajuan dengan sebaik mungkin (Fitri, 2021). Kualitas pendidikan suatu bangsa merupakan salah satu penentu kemajuan bangsa tersebut. Dengan kata lain kemajuan atau perkembangan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikan di suatu bangsa dan negara tersebut (Kurniawati, 2022).

Pendidikan nilai dalam Ajaran Agama Islam berperan penting dalam upaya mewujudkan manusia yang utuh atau insan kamil. Tantangan pendidikan Islam khususnya di negara Indonesia adalah bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik secara utuh dan kaffah yang tidak saja menguasai pengetahuan, akan tetapi mempunyai kualitas iman, dan akhlak mulia (Frimayanti, 2017)

Dalam Istilah lain Tarbiyah merupakan inti dalam tradisi Islam yang mana merujuk terhadap pengembangan dan pendidikan yang holistic. Istilah ini berasal dari kata "Taraba" dalam bahasa Arab yang berarti menambah, bertamabah maupun berkembang. Dalam konteks Islami, tarbiyah digunakan untuk menggambarkan aktivitas pendidikan yang bertujuan untuk membantu individu dalam mencapai perkembangan secara optimal baik secara fisik, mental, dan spiritual.

Hadits Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu sumber utama dalam memahami konsep tarbiyah. Banyak hadits yang menjelaskan pentingnya tarbiyah dalam membentuk generasi yang memiliki akhlakul karimah serta berintegritas. Misalnya, hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas RA "Jadilah kamu menjadi pendidik yang penyantun, ahli fiqih dan berilmu, kalian disebut pendidik apabila telah mendidik manusia dengan ilmu pengetahuan dari sekecil-kecilnya sampai menuju pada tinggi" (HR. Bukhori). Ini menunjukkan bahwasannya betapa pentingnya tarbiyah dalam proses pendidikan yang berkelanjutan dan holistic.

Pendidikan juga merupakan salah satu aspek yang cukup krusial saat ini dalam membentuk karakter dan moral individu terutama dalam konteks masyarakat muslim. Dengan semakin kompleksnya tantangan yang dihadapi oleh generasi muda saat ini seperti pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi, penting untuk mengkaji kembali konsep tarbiyah yang diajarkan dalam hadits-hadits Nabi Muhammad SAW.

Penelitian ini diangkat untuk mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip tarbiyah dalam hadits dapat diterapkan dalam pendidikan kontemporer, sehingga menghasilkan pendekatan yang lebih holistic dan relevan, sebelumnya beberapa penelitian telah dilakukan mengenai pendidikan Islam dan pengaruhnya terhadap perkembangan karakter, namun masih sedikit yang secara spesifik mengaitkan antara tarbiyah dalam hadits dengan praktik pendidikan modern, seperti dalam penelitian (Munawir et al., 2024) membahas

terkait pendidikan karakter yang berupaya untuk meningkatkan proses dan hasil pendidikan dengan cara yang mendorong pengembangan kecerdasan moral pada siswa dan penanaman karakter dan etika yang mulia. Hal ini dilakukan secara seimbang, komprehensif, dan terpadu sesuai dengan kualitas lulusan pendidikan. Selain itu, pendidikan karakter bertujuan untuk menumbuhkan perkembangan kecerdasan atau kapasitas moral anak. Hal ini dicapai dengan menumbuhkan kecerdasan moral, yang diartikan sebagai kemampuan membedakan benar dan salah, serta memiliki prinsip moral yang kuat dan akhlak yang lurus, sehingga memungkinkan orang lain dapat diandalkan dan jujur.

Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraenie et al., 2022) Pendidikan agama islam sendiri tak luput dari keterkaitan antara akhlak dan moral bagi siswa termasuk membentuk karakter bagi siswa, penanaman karakter bagi siswa sejak dini memang sangatlah penting agar berguna kelak di masa depan mereka agar menciptakan generasi yang berakhlak, termasuk religius.

Teori-teori pendidikan saat ini sering kali berfokus pada aspek kognitif dan akademis, sementara nilai-nilai moral dan spiritual sering kali terabaikan. Oleh karena itu, pendekatan tafsir tematik terhadap hadits nabi menjadi sangat penting untuk memahami bagaimana tarbiyah dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan kontemporer. Pendidikan-pendidikan yang berkualitas tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga harus mencakup pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang kuat. Dalam konteks ini, tarbiyah berperan sebagai pondasi yang mengarahkan setiap orang untuk menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan etika yang tinggi. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip tarbiyah yang terdapat dalam hadits Nabi Muhammad SAW, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan yang holistik.

Pentingnya mengangkat topik ini juga didasarkan pada kondisi pendidikan saat ini yang cenderung lebih mengutamakan pencapaian akademik dibandingkan dengan pengembangan karakter dan spiritualitas. Dalam masyarakat modern, sering sekali kita jumpai ketimpangan dalam pendekatan pendidikan yang hanya fokus pada aspek kognitif, sehingga aspek moral dan spiritualitas terabaikan. Padahal pendidikan dalam perspektif Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter yang berbasis nilai-nilai ketuhanan (Hidayat, 2023). Oleh karena itu, konsep tarbiyah dalam hadits Nabi menjadi landasan yang relevan untuk menyelaraskan pendidikan yang tidak hanya mencakup penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga membangun akhlak yang baik.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai konsep tarbiyah dalam Hadits dan relevansinya terhadap pendidikan kontemporer. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menganalisis data yang bersifat naratif dan deskriptif. Penelitian ini mencakup kajian literature yang mendalam terhadap Hadits Nabi Muhammad SAW dan literature terkait pendidikan Islam. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi prinsi-prinsp tarbiyah yang dapat diterapkan dalam pendidikan modern. Dan bertujuan untuk Menyediakan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana prinsip-prinsip tarbiyah dalam hadits dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan modern, Menganalisis tantangan dan peluang dalam implementasi nilai-nilai tarbiyah di era kontemporer, Mengidentifikasi metode pengajaran yang efektif berdasarkan prinsip-prinsip tarbiyah untuk membentuk karakter dan moral siswa.

FINDINGS AND DISCUSSION

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya konsep tarbiyah dalam hadits Nabi Muhammad SAW memiliki relevansi yang tinggi terhadap pendidikan kontemporer. Melalui pendekatan tafsir temaik, penelitian ini mengidentifikasi bahwa tarbiyah bukan hanya sekedar proses pendidikan, tetapi juga mencakup perkembangan karakter dan moral individu. Hadits yang menyatakan "*Jadilah kamu para pendidik yang pennyantun, ahli fiqih dan berilmu*". (H.R Bukhori).

Menegaskan pentingnya peran pendidik dalam membentuk generasi yang cerdas tidak hanya sekedar akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Penelitian ini menemukan bahwasannya penerapan prinsip-prinsip tarbiyah dalam pendidikan dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan holistic siswa.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa tarbiyah harus dapat dipahami sebagai proses yang dinamsi yang juga mencakup aspek fisik, mental dan spiritual. Dengan merujuk definisi pada para ahli seperti M. Naquib Al Attas. Seperti penelitian yang dilakukan (Nanu, 2021) yang merujuk pada ahli M. Naquib Al Attas menjelaskan bahwa, pendidikan khas Islam merupakan pengenalan dan pengakuan, yang secara berangsur-angsur ditanamkan di dalam diri manusia, mengenai tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu ke dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan akan kedudukan Tuhan yang tepat dalam tatanan wujud dan kepribadian Tarbiyah dapat diartikan sebagai pengasuhan maupun bimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan potensi individu seseorang secara menyeluruh. Dalam hal ini menunjukkan, bahwa pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai tarbiyah daapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan zaman dengan penuh tanggung jawab.

Selanjutnya, penelitian ini juga menyoroti pentingnya metode

pengajaran yang penuh kasih sayang dan kelembutan dalam proses tarbiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya pendekatan ini tidak hanya membuat siswa merasa nyaman dalam belajar, tetapi juga dapat mampu meningkatkan motivasi serta minat mereka terhadap ilmu pengetahuan. Dengan menggunakan metode yang mudah dipahami dan menyenangkan, pendidik dapat lebih efektif dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan serta dapat menanamkan nilai-nilai moral kepada siswa (Khasanah, 2023).

Pembentukan kepribadian Muslim merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan Islam. Kepribadian Muslim yang ideal adalah kepribadian yang selaras dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah, mencerminkan akhlak mulia, dan mampu menjadi teladan di tengah masyarakat (Fahmi et al, 2024). Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip tarbiyah yang mengedepankan pengembangan karakter melalui pendidikan.

Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya peran pendidik sebagai teladan dalam proses tarbiyah. Pendidik tidak hanya berperan dalam menyampaikan ilmu-ilmu, tetapi juga sebagai pembimbing dan pendidik dengan penuh kasih sayang. Tenaga pendidik pendidikan Agama Islam memiliki peran dan tanggung jawab besar dalam pembentukan karakter peserta didik, mencakup seperti memberikan pemahaman, ilmu Agama, mengajarkan etika serta menjadi teladan bagi peserta didik. dalam melaksanakan proses KBM, tenaga pendidik Pendidikan Agama Islam tidak hanya transfer of knowledge, namun juga harus bisa transfer of value dengan menyentuh paradigma-paradigma peserta didik yang salah terkait pendidikan (Ulfa, 2021).

Bagi seorang pendidik yang menerapkan prinsip-prinsip tarbiyah dalam pengajaran, mereka mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan. Dengan demikian siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan diri. Kemudian, penelitian ini juga merekomendasikan agar para pendidik terus memperdalam pemahaman mereka tentang konsep tarbiyah dan menerapkannya secara konsisten dalam sesi pembelajaran, sehingga dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter kuat serta memiliki kesadaran sosial yang tinggi.

DISCUSSION

Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk menguraikan dan menganalisis temuan yang diperoleh dari penelitian tentang konsep tarbiyah dalam hadits Nabi Muhammad SAW dan relevansinya terhadap pendidikan kontemporer. Dalam konteks ini, tarbiyah dipahami sebagai proses pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan moral individu. Dengan menggunakan pendekatan tafsir tematik, penelitian ini menemukan bahwa prinsip-prinsip tarbiyah dapat diintegrasikan ke dalam praktik pendidikan modern untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan holistik siswa.

Relevansi Konsep Tarbiyah Dalam Pendidikan Kontemporer

Dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam dikenal tiga rangkaian istilah yang sering digunakan untuk menunjuk pendidikan Islam

yaitu tarbiyah, ta'lim dan ta'dib yang keseluruhannya dipakai secara bersamaan. Menurut al-Attas istilah "tarbiyah" dalam bahasa arab, atau "education" dalam bahasa Inggris yang berasal dari bahasa Latin "educare" tidaklah tepat jika diperuntukkan bagi istilah pendidikan (Syafa'ati&Muamanah, 2020).

Konsep tarbiyah dalam hadits Nabi Muhammad SAW memiliki relevansi yang tinggi terhadap pendidikan kontemporer. aDalam hadits yang menyatakan, "Jadilah kamu para pendidik yang penyantun, ahli fiqih dan berilmu" (HR. Bukhari), terungkap pentingnya peran pendidik dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Dalam konteks pendidikan modern, di mana tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi semakin kompleks, penerapan nilai-nilai tarbiyah menjadi sangat penting (Al Habsyi et al., 2024). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan seharusnya tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa.

Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai tarbiyah dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa, lingkungan belajar yang dapat mendukung pertumbuhan holistic siswa ini melibatkan berbagai aspek, termasuk pengembangan fisik, mental dan spiritual (Nurjunaedah, 2014). Dalam hal ini, tarbiyah berfungsi sebagai kerangka kerja yang dapat mengarahkan proses pendidikan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan memahami bahwa pendidikan adalah suatu proses dinamis, pendidik dapat lebih fleksibel dalam menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Konsep tarbiyah dalam hadits Nabi Muhammad SAW tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan formal, tetapi juga memberikan panduan bagi pengembangan karakter siswa dalam berbagai aspek kehidupan. Penerapan nilai-nilai tarbiyah dapat membantu siswa untuk memahami pentingnya integritas, etika, dan tanggung jawab sosial baik di sekolah maupun lingkungan. Menurut Fuady (2021) dalam bukunya pengetahuan tentang lingkungan, bagi para pendidik merupakan alat untuk dapat mengerti, memberikan penjelasan dan mempengaruhi anak secara lebih baik. Misalnya, anak manja biasanya berasal dari lingkungan keluarga yang anaknya tunggal atau anak yang nakal di sekolah umumnya di rumah mendapat didikan yang keras atau kurang kasih sayang dan mungkin juga karena kurang mendapat perhatian gurunya. Sedangkan Pendidikan atau dalam bahasa arab tarbiyah dari sudut pandang etimologi berasal dari tiga kelompok kata yaitu 1). Rabaa yarbuu yang berarti bertambah dan bertumbuh, 2). Rabiya yarba yang berarti menjadi besar, 3). Rabba yarubbu yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntut, menjaga, dan memelihara.

Dinamika Proses Tarbiyah

Penelitian ini juga mengungkapkan Tarbiyah harus dipahami sebagai proses yang dinamis yang mencakup aspek fisik, mental dan spiritual. Dalam konteks ini pendidikan berbasis nilai-nilai tarbiyah dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Siswa diajarkan untuk menghadapi tantangan zaman dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran terhadap nilai-nilai moral.

Dengan demikian tarbiyah tidak hanya berfungsi sebagai jalan untuk mencapai tujuan akademis, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk individu yang memiliki integritas yang tinggi dan etika yang tinggi.

Dinamika proses tarbiyah tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek akademis saja, tetapi juga melibatkan integrasi nilai-nilai moral dan spiritual yang esensial bagi pembentukan karakter siswa. Dalam konteks pendidikan Islam. Tarbiyah berfungsi sebagai landasan untuk membentuk individu yang kuat yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan tantangan yang dihadapi. Menurut penelitian oleh Ridwan & Restu (2023) pendidikan berbasis kearifan tradisi dan nilai-nilai agama dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan moral yang tinggi. Proses ini menuntut pendidik untuk mengembangkan pendekatan yang holistik, dimana siswa diajarkan untuk berfikir kritis terhadap lingkungan mereka. Dengan demikian, tarbiyah berperan penting dalam membekali siswa dengan keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan, serta menjaga integritas dan etika dalam setiap tindakan.

Pendekatan pendidikan menurut Islam mengakui bahwa individu adalah makhluk yang kompleks, memiliki dimensi fisik, mental, emosional, dan spiritual. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu memenuhi kebutuhan holistik individu tersebut. Dalam hal ini, Islam menjadi pedoman untuk mengarahkan manusia mencapai keseimbangan dan harmoni antara dunia dan akhirat (Ridwan dan Restu, 2023). Dengan demikian, pendidikan menurut Islam melebihi konsep tradisional pendidikan sebagai transfer pengetahuan semata. Ia merangkul semua aspek kehidupan dan menjadikan Islam sebagai dasar pandangan dunia dan norma-norma untuk mengembangkan individu yang tidak hanya cerdas dan berdaya saing, tetapi juga memiliki moralitas yang kuat, integritas, dan ketulusan dalam menjalani kehidupan.

Metode Pengajaran Dalam Tarbiyah

Secara etimologi kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *meta* yang berarti yang dilalui dan *hodos* yang berarti jalan, jadi metode bermakna jalan yang harus dilalui. Kemudian secara harfiah, metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Sedangkan dalam bahasa Inggris, disebut dengan *method* dan menjadi term metode dalam bahasa Indonesia (Rambe et al., 2024) metode sebagai jalanyang dilalui untuk memberikan pemahaman atau pengertian kepada peserta didik (Naim, et al., 2020).

Metode pengajaran dalam tarbiyah memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan Islam, seperti metode keteladanan menjadi salah satu aspek penting dalam tarbiyah. Pendidik diharapkan dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa, karena perilaku pendidik akan ditiru oleh siswa. Metode mengajar juga hendaknya didasarkan atas dasar fitrah (sifat kejiwaan) manusia, yaitu sifat keinginan kepada kesenangan, keselamatan dan kebutuhan akan kasih sayang dari seorang pendidik. Sifat penyayang harus dimiliki oleh setiap pendidik yang menginginkan keberhasilan dalam mendidik (Syafrizal et al., 2022).

Sedangkan menurut Azis (2019) Pengajaran dalam Islam yaitu kegiatan membimbing, pengajaran dan / atau latihan yang dilakukan GPAI secara berencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuhkan kembangannya melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT yang pada akhirnya mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia. Mengajar dalam pendidikan Islam terlebih dahulu kita melihat firman Allah Swt tentang metode dan dasar-dasar dakwah Rasulullah saw dalam surat An-Nahl: 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْ لَهُمُ مَا يَنْفُسُهُمْ يُحِبُّ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَا يَصْلَحُ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 125)

Dalam pendidikan Islam, metode yang tepat guna bila ia mengandung nilai-nilai intrinsik dan ekstrinsik sejalan dengan materi pelajaran dan secara fungsional dapat dipakai untuk merealisasikan nilai-nilai ideal yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam (Asy'ri, 2014). Metode lebih penting daripada materi. Itulah ungkapan yang menggambarkan betapa guru harus lebih mementingkan metode mengajar ketimbang materi yang akan diajarkan. Apa yang diajar itu penting, tapi bagaimana mengajar itu jauh lebih penting (Asngari, 2020)

Dengan demikian, bahwa metode dalam pengajaran Islam sangat efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan holistic siswa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral dalam setiap aspek pengajaran, pendidikan Islam dapat membentuk generasi yang memiliki kesadaran sosial yang tinggi serta integritas.

Peran Pendidik sebagai Teladan

Nabi Muhammad saw. adalah seorang tokoh sentral dalam agama Islam yang tidak hanya berperan sebagai nabi dan rasul, tetapi juga sebagai seorang guru. Pemahaman ini didasarkan pada berbagai hadis yang mencatat ajaran dan tindakan Nabi Muhammad dalam kapasitasnya sebagai seorang pendidik (guru). (Astuti & Hasibuan, 2023). Dalam perjalanan hidupnya, Nabi Muhammad memberikan pengajaran yang tak ternilai kepada para sahabatnya, dan pesan-pesannya terus menjadi pedoman bagi umat Islam hingga saat ini. Dalam konteks Islam, Nabi Muhammad adalah teladan utama sebagai seorang guru yang membimbing umatnya menuju kebenaran dan kebaikan.

Dalam penelitian Hardiana yang dikutip oleh (Isnaini, 2023) menjelaskan bahwa, guru merupakan orangtua siswa dalam lingkungan sekolah. Maka peran

guru begitu berarti dalam membentuk kepribadian peserta didik diluar dari pengaruh lingkungannya. Sedangkan menurut hasil observasi yang dilakukan oleh (Syahara et al., 2022) menjelaskan bahwa banyak siswa yang belum memiliki kedisiplinan, mandiri dan juga karakter kreatif. Mereka masih menunjukkan sikap yang belum sesuai dengan nilai-nilai karakter seperti telat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, mencontek dan juga tidak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan padanya. Kemudian dipertegas pada paragraph berikutnya bahwa peran guru sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Guru adalah sosok yang menjadi teladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang guru harus berhati-hati dalam bertutur kata dan bertindak laku. Tutur kata dan tingkah laku yang tidak tepat pada tempatnya akan berakibat buruk pada tumbuh kembang peserta didik, karena mereka bisa saja meniru tutur kata dan tingah laku guru tanpa memperhitungkan benar salahnya

Bagi seorang pendidik yang menerapkan prinsip-prinsip tarbiyah dalam pengajaran, mereka mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan. Pembentukan karakter siswa tidak terlepas dengan adanya peran seorang guru, terutama guru pendidikan agama Islam yang mampu mewarnai siswa menjadi insan yang mulia, melalui keteladanan atau pembiasaan yang dilakukan oleh seorang guru pendidikan agama Islam, karena guru adalah panutan dan idola siswa dalam segala hal terutama dalam mengajar dan mendidik (Haniyyah, 2021).

Pada Pendidikan formal atau sekolah, guru merupakan suri teladan dalam ruang lingkup pendidikan untuk itulah guru harus bisa menjadi suri teladan yang baik untuk peserta didik. Peran guru itu sendiri di sekolah sangatlah diperlukan demi meningkatkan kemajuan pendidikan. Pendidikan sangat memerlukan sosok guru yang kreatif, profesional selain itu peranan guru juga sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Nia, 2013). Dengan demikian, peran seorang guru sangatlah penting, karena mereka memiliki kemampuan untuk mengubah hidup siswa melalui pengetahuan, Inspirasi serta motivasi.

Hal ini juga diulas oleh (Mulyadi, 2024) Pengembangan keterampilan mencakup berbagai aspek, termasuk kognitif, psikologis, dan emosional. Faktor-faktor seperti kecepatan pemahaman belajar, pola pengasuhan orang tua, lingkungan sosial, dan persepsi tentang diri sendiri memengaruhi perkembangan karakter siswa. Dengan demikian peran guru harus memberikan contoh perilaku moral yang positif, guna mengembangkan kesadaran moral siswa.

Evaluasi dan Penilaian dalam Proses Tarbiyah

Secara etimologi evaluasi berasal dari bahasa inggris, evaluation. Kata evaluation berasal dari kata value yang berarti nilai atau harga. Dalam bahasa arab Valuation berarti tatsmiim, taqyiim atau taqdir (Sari, 2018). Evaluasi dalam pendidikan Islam, secara umumsangat berguna bagi pendidik, peserta didik, ahli fikir pendidikan Islam, politik pengambil kebijakan pendidikan Islam, untuk membantu mereka dalam membenahi sistem pengawasan dan

mempertimbangkan kebijakan yang akan diterapkan dalam sistem pendidikan (Sawaluddin, 2018).

Proses pembelajaran merupakan tanggung jawab guru dalam mengembangkan segala potensi yang ada pada siswa. Salah satu komponen yang menjadi sasaran peningkatan kualitas pendidikan adalah sistem pembelajaran di kelas. Tujuan pokok proses pembelajaran adalah untuk mengubah tingkah laku siswa berdasarkan tujuan yang telah direncanakan dan disusun oleh guru sebelum proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Perubahan tingkah laku itu mencakup aspek intelektual. Untuk menghasilkan dan mengetahui daya serap siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan dan untuk mengetahui perubahan tingkah lakunya, maka evaluasi adalah salah hal yang sangat urgen untuk dilakukan (Sawaluddin, 2018).

Dalam sejarah Islam, Nabi Muhammad SAW merupakan ilustrasi penilaian. Dia selalu mengevaluasi kemampuan teman-temannya dalam mengambil pelajaran ketat atau menyelesaikan kewajiban mereka. Untuk melihat dampak pendidikannya, Rasulullah SAW kerap mengevaluasi ingatan para sahabatnya dengan mengajak mereka membaca bait-bait Alquran di hadapannya, kemudian meralat ingatan dan kesalahan pemahaman mereka. Rasulullah SAW mengajari para sahabat agar menjadi usia terbaik umat ini, tidak hanya umat Islam yang terperangah dengan akibat dari didikan Nabi, bahkan orang-orang kafir pun tercengang dengan didikan yang Rasulullah lakukan pada para sahabat untuk menciptakan usia yang baik. Ini merupakan model yang bisa menunjukkan bahwa Islam benar-benar fokus pada permasalahan yang ada dalam ranah pendidikan (Agustian et al., 2024)

Evaluasi sangat dibutuhkan dalam berbagai kegiatan kehidupan manusia sehari-hari, karena disadari atau tidak disadari, sebenarnya evaluasi sudah sering dilakukan, baik untuk diri sendiri maupun kegiatan sosial lainnya. Hal ini dapat dilihat mulai dari berpakaian, setelah berpakaian ia berdiri dihadapan cermin apakah penampilannya sudah wajar atau belum, sampai pada hal-hal yang lebih besar dalam kehidupan manusia (Rona, 2020). Dengan demikian, evaluasi pendidikan Islam berfungsi sebagai alat untuk mengukur perkembangan siswa. Proses evaluasi ini tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai moras setiap individu.

Evaluasi metode penilaian dalam pendidikan Islam memainkan peran penting dalam upaya meningkatkan ketepatan dan objektivitas penilaian siswa. Evaluasi yang tepat dan obyektif memungkinkan pendidik untuk memahami sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran dan memberikan umpan balik yang efektif bagi perkembangan mereka. Dalam konteks pendidikan Islam, evaluasi juga memiliki dimensi spiritual dan moral yang harus dipertimbangkan, apalagi diketahui bahwa prestasi belajar siswa di Indonesia menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran belum mencapai standar yang diharapkan. Dampak dari situasi ini adalah prestasi belajar siswa yang belum memuaskan, terutama jika dibandingkan dengan prestasi belajar siswa di negara lain (Yusuf, 2023). Karena itu Evaluasi dan penilaian dalam proses tarbiyah sangat penting untuk mengukur efektivitas pembelajaran dan perkembangan

peserta didik, sehingga dapat dilakukan perbaikan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Tantangan dan Peluang Implementasi Konsep Tarbiyah di Era Modern

Pendidikan dianggap sebagai salah satu instrumen utama dalam membentuk individu agar menjadi pribadi yang berkualitas dan berakhlak mulia. Namun, di tengah dinamika perkembangan zaman, tantangan untuk memastikan pendidikan yang bermutu semakin kompleks, terutama ketika berbicara tentang pendidikan berbasis karakter (Usella et al., 2024). Sekolah-sekolah Islam sebagai lembaga pendidikan yang menggabungkan aspek agama dan ilmu pengetahuan, memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam.

Perkembangan global dan kemajuan teknologi menimbulkan tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai asli Islam dalam kurikulum pendidikan modern. Oleh karena itu, implementasi prinsip-prinsip Islam menjadi krusial untuk memastikan bahwa generasi masa depan berpikir cerdas bukanlah semata-mata tentang kecerdasan intelektual, namun juga memiliki fondasi moral dan spiritual yang kokoh sesuai dengan ajaran Islam. Menyatukan nilai Islam dalam kurikulum pendidikan saat ini merupakan tantangan yang rumit, terutama dalam menciptakan platform pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan teknologi modern, sambil tetap memelihara esensi moral dan spiritual dari ajaran Islam tersebut (Johan et al., 2024).

Ekspektasi kemajuan pendidikan Islam tidak pernah lenyap dalam cita-cita umat Islam umumnya dan pemikir serta praktisi pendidikan Islam khususnya, karena kesadaran bahwa kemajuan pendidikan Islam akan berfungsi strategis baik dalam ranah politik, ekonomi, sosial serta kultural. Fenomena globalisasi terjadi berkat kemajuan teknologi komunikasi, informasi, serta transportasi modern dan canggih yang mampu dengan cepat dan mudah menghubungkan satu negara ke negara yang lain walaupun letaknya berjauhan satu sama lain. Tentunya hal ini memudahkan manusia dalam berinteraksi antar bangsa sehingga tersentuhnya sosiokultural dan edukasional antar manusia dan bangsa. Demikian pula dengan teknologi informasi serta komunikasi yang modern dan canggih sehingga manusia dapat dengan mudah menerima informasi baik dari media cetak maupun elektronik (Wasilah, 2020).

Selain itu modernitas dan sekulerisme dapat menimbulkan tekanan terhadap nilai-nilai agama, mengharuskan pendidikan Islam untuk mempertahankan identitas keagamaannya sambil beradaptasi dengan tuntutan zaman. Untuk mengatasi berbagai macam tantangan ini Pendidikan Islam harus mengembangkan kurikulum yang fleksibel dan adaptif, yang tidak hanya memperkenalkan elemen-elemen global tetapi juga memperkuat identitas keagamaan dan nilai-nilai lokal (almrullah, 2024). Sedangkan menurut (Johan et al., 2024) Di era modern pendidikan islam memiliki peluang untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran Teknologi menjadi wadah yang berkontribusi dalam memberikan materi pembelajaran yang bervariasi. Menurut Nu Care (2024) Implementasi Tarbiyah dalam pendidikan dapat dilakukan melalui beberapa cara:

1. Pengajaran yang Holistik: Mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam setiap mata pelajaran
2. Kegiatan Ekstrakurikuler: Menyelenggarakan kegiatan yang mendukung pengembangan karakter, seperti organisasi siswa.
3. Pendekatan Personal: Memberikan perhatian khusus kepada setiap siswa untuk memahami kebutuhan dan potensi mereka.

Pendidikan Islam adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensi-potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat (Ulfah, 2011). Dengan demikian, memahami konsep Tarbiyah kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih baik dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

CONCLUSION

Penelitian ini menegaskan bahwa konsep tarbiyah dalam hadits Nabi Muhammad SAW memiliki relevansi yang tinggi terhadap pendidikan kontemporer. Tarbiyah, yang berfokus pada pengembangan karakter dan moral individu, menawarkan pendekatan pendidikan yang holistik, meliputi aspek fisik, mental, dan spiritual. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

Pentingnya Integrasi Nilai-nilai Tarbiyah: Nilai-nilai tarbiyah yang terdapat dalam hadits harus diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan modern untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan holistik siswa.

Peran Pendidik sebagai Teladan: Pendidik berperan penting sebagai contoh dalam menerapkan prinsip-prinsip tarbiyah. Pendekatan yang penuh kasih sayang dan keteladanan dari pendidik dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar.

Metode Pengajaran yang Holistik: Metode pengajaran yang mengedepankan nilai-nilai moral dan spiritual, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif, sangat diperlukan untuk membentuk karakter siswa yang baik.

Tantangan dan Peluang: Dalam era modern, tantangan seperti globalisasi dan kemajuan teknologi memerlukan penyesuaian kurikulum pendidikan yang tetap mempertahankan nilai-nilai Islam. Pendidikan Islam harus adaptif dan fleksibel, mengintegrasikan elemen-elemen global sambil memperkuat identitas keagamaan.

Evaluasi dan Penilaian: Proses evaluasi dalam pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada hasil belajar akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral siswa. Evaluasi yang tepat membantu pendidik memahami perkembangan siswa secara menyeluruh.

REFERENCE

Amrullah. (2024). Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern: Konsep, Implementasi, Dan Tantangan. *Scholastica: Jurnal Pendidikan Dan*

- Kebudayaan, 46-59.
- Asy'ari, K. (2024). Metode Pendidikan Islam. *Jurnal Qathrunâ*, 193-205.
- Azis, R. (2019). Hakikat Dan Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 292-300.
- Bakhrudin All Habsy, M. W. (2024). Perkembangan Pendidikan Di Era Globalisasi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 123-130.
- Berlina Titania Anggraenie, D. H. (2022). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0. *Conference Of Elementary Studies*, 42-49.
- Budi Johan, F. M. (2024). Tantangan Dan Peluang Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1-13.
- Dewi Astuti, N. H. (2023). Peran Nabi Muhammad Sebagai Guru: Role Model Dan Motivator. *Ahdaf : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 123-132.
- Dhea Maimunah Rambe, Z. A. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Islam Dalam Pendidikan Modern Di Mts. Al-Ittihadiyah Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 28452-28459.
- Fitri, S. F. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 167-1620.
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 227-247.
- Fuady, M. N. (2021). Relevansi Pendidikan Islam Kontemporer. Mataram: Penerbit Lafadz Jaya.
- Haniyyah, Z. (2021). Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di Smpn 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 75-86.
- Hesti Agustian, E. S. (2024). Pandangan Islam Tentang Evaluasi Pendidikan Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3451-3459.
- Isnaini, P. (2023). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sawit Seberang, Langkat. *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 1-27.
- Khasanah, S. B. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam. *Journal Islamic Pedagogia*, 75-89.
- Kurniawati, F. N. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Aoej: Academy Of Education Journal*, 1-13.
- Lubna, H. (2020). Dinamika Pertumbuhan Dan Perkembangannya Dari Masa Ke Masa. Mataram: Sanabil Jl. Kerajinan 1 Blok C/13.
- Muamanah, S. S. (2020). Konsep Pendidikan Menurut Muhammad Naquib Al-Attas Dan Relevansinya Dengan Sistem Pendidikan Nasional. *Palapa : Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 286-301.
- Muhammad Naim, A. R. (2020). Esensi Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam. *Istiqra'*, 74-88.
- Mulyadi. (2024). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 92-104.
- Munawir, W. M. (2024). Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Pembentukan

- Karakter Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 1420-1427.
- Nanu, R. P. (2021). Pemikiran Syed Muhammad. Naquib Al-Attas Terhadap Pendidikan Di Era Modern. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15-29.
- Nia. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Model Teladan Dalam Menginternalisasikan Nilai Akhlakul Karimah. *Tarbiya Islamica*, 50-57.
- Nurjunaedah, N. (2014). Pendidikan Berbasis Nilai (Analisis Teori Dan Implementasi). *Jurnal Tarbiyah*, 243-260.
- Sania Usela, R. T. (2024). Pemahaman Dan Implementasi Konsep Tarbiyah Menurut Imam Al-Ghazali Dalam Pendidikan Berbasis Karakter Di Sekolah Islam. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 163-172.
- Sari, L. M. (2018). Evaluasi Dalam Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 211-231.
- Syafrizal, C. J. (2022). Metode Mengajar Dalam Pendidikan Islam (Kajian Tafsir *Tarbawi* Surat *An-Nahl*: 125). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 278-284.
- Ulfa, M. (2019). Peran Tenaga Pendidik Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter Pada Abad 21. *El Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam*, 171-181.
- Ulfah, M. (2011). Implementasi Konsep Ta'dib Dalam Pendidikan Islam Untuk Mewujudkan Siswa Yang Berkarakter. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 106-122.
- Wasilah, H. (2020). Upaya Mengatasi Tantangan Pendidikan Islam Pada Abad Xx1. *Jurnal Tamaddun*, 77-90.
- Yusuf, M. (2023). Evaluasi Metode Penilaian Dalam Pendidikan Islam Dalam Upaya Meningkatkan Ketepatan Dan Objektivitas Penilaian Siswa. *Sasana Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 77-82.